

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskriptif Kasus

Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti menentukan karakteristik responden yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu, pasien yang terdiagnosa dengan *Cerebrovascular Accident* (CVA) yang mengalami hemiparesis dan sedang dirawat di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang.

Kemudian pada penelitian ini akan diambil 3 pasien yang mengalami *Cerebrovascular Accident* (CVA) yang mengalami hemiparesis. Sebelum dilakukan tindakan pencegahan dekubitus terlebih dahulu dilakukan pengkajian factor resiko dekubitus menggunakan skala braden pada pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA), kemudian diberikan tindakan pencegahan dekubitus sesuai dengan kebutuhan pasien, setelah diberikan tindakan pencegahan dekubitus peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat tanda dan gejala dekubitus pada pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2008). Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil tindakan (Aziz, 2007).

Penelitian tentang Evaluasi Tindakan Pencegahan Dekubitus pada Pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA) yang mengalami hemiparesis sesuai dengan SOP di RS Siti Khodijah Sepanjang. Studi kasus (*case studi*) merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu

atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan tindakan dari sebuah prosedur.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2018 di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang selama 2 minggu. Sampel penelitian adalah pasien CVA yang mengalami kelemahan fungsi otot di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2008).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mendatangi pasien dengan diagnosa medis CVA di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang. Peneliti akan menjelaskan kepada keluarga responden maksud dan tujuan penelitian serta meminta persetujuan dengan cara menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*). Setelah itu barulah proses pengumpulan data dapat dimulai, dengan cara peneliti mengkaji pasien dengan diagnose medis CVA melakukan beberapa tindakan pencegahan dekubitus sesuai dengan kondisi pasien serta mengevaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

2. Instrument

Instrument adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengkajian resiko skala braden dan lembar observasi..

3.3.2 Teknis Analisa Data

Langkah-langkah analisa data yaitu :

1. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya dekubitus pada pasien CVA setelah dilakukan tindakan pencegahan dekubitus selama 5 hari. Maka peneliti akan melihat dari lembar evaluasi dan skala braden yang sudah didokumentasikan setelah dilakukan tindakan keperawatan berupa pencegahan dekubitus pada pasien CVA.
2. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan, menurut (Arikunto, 2010), kesimpulan yang mungkin dibuat berdasarkan kriteria atau standar yang ditentukan. Standar penilaian adanya dekubitus menurut NPUAP (2014) yaitu :
 - a) Derajat I : Kemerahan, tidak pucat pada kulit utuh, lesi luka kulit yang diperbesar. Kulit tidak berwarna, hangat.
 - b) Derajat II : Hilangnya sebagian ketebalan kulit, luka superficial, terlihat seperti abrasi, lecet, atau lubang yang dangkal.
 - c) Derajat III : Hilangnya seluruh ketebalan kulit, luka terlihat seperti lubang yang dalam dengan atau tanpa merusak jaringan sekitar.
 - d) Derajat IV : Hilangnya seluruh ketebalan kulit disertai destruksi ekstensif, nekrosis jaringan atau kerusakan otot, tulang atau struktur penyangga.

Dari hasil analisa data tersebut setelah dilakukan tindakan pencegahan dekubitus, akan diinterpretasikan adakah dekubitus pada pasien CVA di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang penilaian skor dekubitus.

3.4 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini mempunyai beberapa unit analisis yang terdiri dari :

1. Pengkajian resiko dekubitus pada pasien CVA yang mengalami hemiparesis menggunakan skala braden.
2. Tindakan pencegahan dekubitus pada pasien CVA yang mengalami hemiparesis dilakukan sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit.
3. Evaluasi hasil tindakan pencegahan dekubitus sesuai dengan lembar evaluasi meliputi tanda dan gejala dekubitus.

3.4.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi yang dipergunakan penelitian tentang evaluasi tindakan pencegahan dekubitus pada pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA) yang mengalami hemiparesis memiliki beberapa kriteria interpretasi terdiri dari :

1. Pengkajian resiko dekubitus berupa lembar skala braden untuk mengetahui faktor resiko dekubitus yang berisi identitas pasien, waktu pengkajian, kategori skala braden meliputi (Persepsi sensori, kelembapan, mobilitas, aktivitas, nutrisi, gesekan).

SKALA BRADEN UNTUK MEMPREDIKSI RESIKO DEKUBITUS

Nama Responden : Nama Evaluator : Tanggal Pengkajian :

Kategori	Nilai				Skore
	1	2	3	4	
Persepsi Sensori	Keterbatasan Penuh	Sangat Terbatas	Keterbatasan Ringan	Tidak Ada Gangguan	
Kelembapan (Kulit)	Selalu Lembab	Umumnya Lembab	Kadang-kadang Lembab	Jarang Lembab	
Mobilitas (Anggota tubuh)	Tidak Mampu Bergerak sama sekali	Sangat terbatas	Tidak ada masalah / keterbatasan ringan	Tanpa keterbatasan	
Aktivitas (Gerakan)	Total di tempat tidur	Dapat duduk	Berjalan kadang-kadang	Dapat berjalan	
Nutrisi (Pola Makan)	Sangat buruk	Kurang mencukupi	Mencukupi	Sangat baik	
Gerakan (Pergesekan anggota tubuh)	Bermasalah Potensi bermasalah		Keterbatasan ringan		
	Total Skore				

(Sumber: Supriadi, 2017)

Keterangan..:

9-12.: resiko tinggi

13-14.: resiko menengah

15-18.: resiko rendah

Penilaian Braden Scale (Partricia, 2012) adalah sebagai berikut :

Karakteristik persepsi sensori diisi dengan angka 1-4 sesuai dengan hasil penilaian resiko pasien dengan ketentuan :

- a. skor 1 jika pasien tidak dapat merasakan respon terhadap stimulus nyeri, dan pasien mengalami penurunan kesadaran.
- b. skor 2 jika pasien mengalami gangguan sensori pada bagian ½ permukaan tubuh atau hanya berespon pada stimuli nyeri
- c. skor 3 jika pasien mengalami gangguan sensori pada 1 atau 2 ekstremitas atau berespon pada perintah verbal tapi tidak selalu mampu mengatakan ketidaknyamanan.
- d. skor 4 jika tidak ada gangguan sensori, berespon penuh terhadap perintah verbal

Karakteristik kelembapan diisi dengan angka 1-4 sesuai dengan hasil penilaian resiko pasien dengan ketentuan :

- a. skor 1 jika pasien selalu terpapar oleh keringat atau urine basah
- b. skor 2 jika kondisi kulit pasien sangat lembab

- c. skor 3 jika kondisi kulit pasien kadang lembab
- d. skor 4 jika kondisi kulit pasien kulit kering

Karakteristik mobilitas diisi dengan angka 1-4 sesuai dengan hasil penilaian resiko pasien dengan ketentuan :

- a. skor 1 jika pasien tidak mampu bergerak
- b. skor 2 jika pasien tidak dapat merubah posisi secara tepat dan teratur
- c. skor 3 jika pasien dapat membuat perubahan posisi tubuh atau ekstremitas dengan mandiri
- d. skor 4 jika pasien dapat merubah posisi tanpa bantuan

Karakteristik aktivitas diisi dengan angka 1-4 sesuai dengan hasil penilaian resiko pasien dengan ketentuan :

- a. skor 1 jika pasien terbaring ditempat tidur
- b. skor 2 jika pasien tidak bisa berjalan
- c. skor 3 jika pasien berjalan dengan atau tanpa bantuan
- d. skor 4 jika pasien dapat berjalan sekitar ruangan

Karakteristik nutrisi diisi dengan angka 1-4 sesuai dengan hasil penilaian resiko pasien dengan ketentuan :

- a. skor 1 jika pasien tidak dapat menghabiskan $\frac{1}{3}$ porsi makannya, sedikit minum, puasa atau minum air putih, atau mendapat infus lebih dari 5 hari
- b. skor 2 jika pasien jarang mampu menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi makanannya atau intake cairan kurang dari jumlah optimum
- c. skor 3 jika pasien mampu menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi makanannya atau intake cairan kurang dari jumlah optimum

- d. skor 4 jika pasien dapat menghabiskan porsi makanannya, tidak memerlukan suplementasi nutrisi

Karakteristik gesekan diisi dengan angka 1-4 sesuai dengan hasil penilaian resiko pasien dengan ketentuan :

- a. skor 1 jika pasien tidak mampu mengangkat badannya sendiri, atau spastik, kontraktur atau gelisah
 - b. skor 2 jika pasien membutuhkan bantuan minimal mengangkat tubuhnya
 - c. skor 3 jika pasien membutuhkan bantuan minimal mengangkat tubuhnya
2. tindakan pencegahan dekubitus pada pasien CVA yang mengalami hemiparesis dilakukan sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit yaitu menggunakan kasur angin, posisi miring tiap dua jam, dan pemberian lotion pada bagian tubuh yang tertekan.
3. Evaluasi hasil tindakan pencegahan dekubitus diukur melalui lembar evaluasi kejadian dekubitus untuk mengetahui tanda dan gejala dekubitus. Lembar evaluasi tersebut meliputi derajat satu sampai derajat empat dengan tanda dan gejala dekubitus sebagai berikut :

Derajat dekubitus	Tanda dan gejala dekubitus
Derajat 1	<ol style="list-style-type: none"> a. Warna kulit (merah, biru, ungu, pucat) b. Perubahan sensasi (nyeri) c. Konsistensi jaringan (keras dan lunak) d. Temperature kulit (dingin atau hangat)
Derajat 2	Ciri luka : <ol style="list-style-type: none"> a. Superfisial b. Abrasi c. Melepuh d. Membentuk lubang yang dangkal

Derajat 3	Kerusakan atau nekrosis dari jaringan subkutan atau lebih dalam tapi tidak sampai fascia.
Derajat 4	Kerusakan yang luas, nekrosis jaringan, kerusakan pada otot, tulang dan tendon.

3.5 Etik Penelitian

3.5.1 Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada penderita *Cerebrovascular Accident* (CVA) di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang lalu peneliti memberikan penjelasan sebelumnya tentang tujuan penelitian. Apabila penderita *Cerebrovascular Accident* (CVA) menolak menjadi responden maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek. Tetapi jika menerima maka harus menulis identitas pada lembar persetujuan dan menandatangani form persetujuan tersebut.

3.5.2 Tanpa Nama (*Anomity*)

Pada penelitian ini peneliti akan merahasiakan identitas subjek penelitian yaitu tidak akan mencantumkan penderita *Cerebrovascular Accident* (CVA) yang berada di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang yang dijadikan sebagai responden. Pada lembar instrument nantinya akan diberikan inisial dan kode nama.

3.5.3 Kerahasiaan (*Confidentiallity*)

Pada kasus ini kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden yang berada di ruang ICU RS Siti Khodijah Sepanjang dirahasiakan tetapi hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dialporkan sebagai hasil studi kasus sehingga rahasianya tetap terjaga.

3.5.4 Menguntungkan dan tidak merugikan (*Beneficience* dan *Non maleficience*)

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat bagi pasien yang mengalami *Cerebrovascular Accident* (CVA). Proses dari penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.5.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap adil dan tidak membedakan antara responden baik wanita ataupun laki-laki, saat pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan akan mendapatkan manfaat yang sama dari setiap tindakan pencegahan dekubitus sesuai dengan kondisi pasien.